



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler adalah ternak yang digemari masyarakat untuk diambil dagingnya karena harga yang terjangkau dan memiliki waktu panen yang cukup singkat. Menurut Sutawi (2012), produksi daging dalam negeri tahun 2010 sebesar 2.365.670 ton dipenuhi dari ayam potong sebanyak 51 persen dan konsumsi daging sebesar 7,75 kg/kapita/tahun dipenuhi dari daging ayam sebanyak 49 persen. Ayam broiler sudah dapat dipanen saat berumur sekitar 4-5 minggu. Ternak ayam broiler dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan di antaranya yakni pakan. Menurut Winedar *et al.* (2006), biaya pakan ayam broiler dalam satu periode pemeliharaan dapat mencapai 60%-70% dari total biaya produksi. Pertumbuhan ayam broiler yang optimal memerlukan manajemen yang baik dan pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam. Oleh sebab itu, performa ayam broiler perlu diperhatikan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha peternakan ayam broiler. Parameter performa ayam broiler meliputi *Feed Conversion Ratio* (FCR) dan *Pertambahan Bobot Badan* (PBB).

FCR berguna untuk mengetahui seberapa banyak pakan yang digunakan terkonversi menjadi bobot ayam. PBB bermanfaat untuk memonitor pertumbuhan bobot ayam. FCR dapat diketahui dengan menghitung *feed intake* (konsumsi pakan) dibagi dengan berat badan yang dihasilkan. FCR dan PBB yang tidak sesuai standar menandakan ada faktor yang salah di antaranya yaitu dalam manajemen pemeliharaan, pencatatan, ataupun *hatchery* sehingga jika tidak diperbaiki dapat mengakibatkan kerugian. Performa ayam yang tidak bagus dapat mengakibatkan ayam mudah terserang penyakit, ayam tidak tumbuh dengan baik, dan juga kematian yang meningkat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk menguraikan performa ayam broiler di Kelompok Peternak Andalan Tangguh Gemilang Gunung Barang.